

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak (Maimun Hasan dalam Suyadi dan Dahlia).²

Pendidikan wajib di laksanakan bagi kehidupan manusia baik itu usia dini maupun usia dewasa untuk membekali diri sendiri, maupun untuk bisa berinteraksi dengan orang sekitar. Pada hakikatnya pendidikan mengandung beberapa unsur pokok, yaitu: (1) menjaga fitrah anak, (2) menumbuh kembangkan bakat anak, (3) mengarahkan fitrah dan bakat yang dimiliki anak, (4) adanya tahapan-tahapan yang sistematis dalam merealisasikannya.³ Pandangan islam mengenai pendidikan usia dini alam firman Allah Surat Taha ayat 132:⁴

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا تَسْأَلُكَ رِزْقًا تَحْنُ تَرْزُقُكَ وَالْعِيشَةُ لِلتَّقْوَى

“Dan perintahkanlah keluargamu mendirikan sholat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) itu adalah bagiorang yang bertaqwa.” (QS. Taha (20): 132).

Usia 4-6 tahun merupakan kelompok usia anak yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa dan bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan baik dari segi fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosi), sosial emosional (sikap, perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi yang

¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 14.

² Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 28.

³ Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, 122.

⁴ Al Qur'an, Taha ayat 132, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemah Makna ke Dalam Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), 321.

sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁵ Masa ini adalah masa keemasan bagi anak (*the golden age*). Pada masa ini anak memiliki potensi yang sangat luar biasa besarnya untuk dioptimalkan seluruh aspek perkembangan yang dimilikinya. Salah satu aspek yang dikembangkan adalah aspek perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

Perkembangan motorik berarti pengendalian gerakan jasmaniah melalui gerakan yang bertujuan anak mampu mengelola keterampilan tubuh dalam melakukan gerakan-gerakan tubuh baik gerakan halus maupun gerakan kasar, serta mampu menerima rangsangan sensorik (panca indra), contoh: meremas, menggambar, menulis, melompat, bermain bola, senam.⁶ Bambang Sujiono mengatakan “perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh.” Perkembangan gerakan motorik ada 2, yaitu gerakan motorik halus dan gerakan motorik kasar. Bambang Sujiono juga mendefinisikan “gerakan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh atau gerakan yang dilakukan oleh otot-otot besar, seperti melompat, memanjat, berlari, berdiri dengan satu kaki, menaiki sepeda roda tiga.” Biasanya kegiatan ini dilakukan di luar ruangan (*outdoor*). “Gerakan motorik halus adalah gerakan tubuh yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari (menulis, meronce, menjiplak, menempel, melipat, mewarnai).” Kegiatan ini biasanya dilakukan di dalam ruangan (*indoor*).⁷

Aktifitas fisik motorik yang rendah akan berdampak terhadap perkembangan kemampuan motorik anak. Masa kecil atau usia dini merupakan masa yang ideal untuk mempelajari motorik, alasannya karena (pertama) karena tubuh seorang anak lebih lentur dibanding orang dewasa sehingga anak lebih mudah menguasai ketrampilan motorik, (kedua) anak lebih mudah mempelajari ketrampilan motorik karena anak senang dengan hal-hal yang baru karena jiwa anak adalah jiwa berpetualang, (ketiga) anak kecil menyukai pengulangan sehingga mereka bersedia mengulangi tindakan hingga otot terlatih untuk

⁵ Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), 122.

⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat: Indeks, 2011), 42.

⁷ Bambang Sujiono, dkk, *Materi Pokok Metode Pengembangan Fisik, 1-12, PGTK 2302/ 4 sks*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), 1.13-1.14.

melakukan secara efektif, (keempat) anak masih memiliki waktu yang leluasa untuk belajar keterampilan motorik.⁸

Untuk meningkatkan motorik anak khususnya motorik kasar ini seorang guru atau pendidik perlu melakukan pendekatan menstimulus anak agar anak aktif dan percaya diri terhadap aktivitas gerakan sehingga anak memiliki keterampilan gerak yang lebih baik. Banyak sekali aktivitas permainan yang bisa dilakukan, seperti permainan menangkap dan melempar bola, berjalan bersama di papan titian, baris berbaris, melompat-lompat di matras, menangkap dan melempar bola, naik turun tangga, melakukan senam dengan irama, bergoyang-goyang, dan lain sebagainya, yang semuanya itu adalah pembelajaran untuk menstimulus meningkatkan motorik kasar anak dan diajarkan dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini yang diikutinya.

Semua pembelajaran yang dilaksanakan di paud harus mengacu pada prinsip “dunia anak adalah dunia bermain”, karena dengan bermain anak bisa menyalurkan seluruh keinginannya dalam bergerak dan beraktivitas, dengan bermain bisa meningkatkan perkembangan motorik anak. Mursid mengatakan “bermain merupakan hak anak sepanjang rentang kehidupannya, dengan bermain seorang anak akan mengeksplorasi dunianya serta membangun pengetahuannya sendiri.”⁹

Banyak cara untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak, salah satunya yaitu dengan kegiatan senam. Senam yang paling disukai anak adalah senam dengan diiringi musik atau musik yaitu senam irama. Dengan melakukan gerakan-gerakan senam dapat mendukung perkembangan jasmani anak seperti kekuatan dan daya tahan otot. Senam dengan diiringi musik dan lagu (senam irama) akan menjadikan kecerdasan musikal dan kinestetik anak terbina dengan baik. Selain itu dengan melakukan senam irama akan terbentuk rasa percaya diri (kecerdasan intrapersonal). Senam irama merupakan senam yang dilakukan untuk menyalurkan rasa seni gerak yang berguna untuk membuat badan sehat, lentur, dan membuat hati senang.¹⁰

Memperhatikan uraian diatas, maka apabila dilihat dengan seksama dan melihat kenyataannya di RA Matholi’ul Huda di Desa Kedungsari Gebog Kudus minat untuk bermain sambil belajar dan aktivitas gerak dalam meningkatkan motorik kasar anak belum berjalan

⁸ Dadan Suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2018), 151.

⁹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2018), 19.

¹⁰ Oktariyana & Oktariyani, *Pembelajaran Gerak Dasar Senam Irama Berbasis Multimedia (Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), 17.

semestinya. Hal ini terlihat dalam aktivitas gerak anak masih belum terpenuhi dan masih kurangnya gerak anak dalam mengontrol dan melakukan gerakan dalam senam juga kurangnya koordinasi antara gerakan dan perintah.

Dengan stimulus melakukan senam irama anak-anak RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus merasa terhibur dan senang karena dengan iringan musik yang disenangi anak-anak, dengan senam irama anak juga dapat menyalurkan kebutuhan untuk bergerak secara kreatif dan ekspresif. Melalui gerak kreatif dan ekspresif dapat pula meningkatkan kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal serta meningkatkan kecerdasan intrapersonal (rasa percaya diri). Dengan senam yang diiringi nyanyian dan lagu pengiring dapat meningkatkan koordinasi antara ucapan, perintah dan gerakan, misalnya “kepala pundak kepala pundak” otomatis anak akan bergerak sesuai perintah, memegang kepala lalu pundak. Dan inilah yang menjadikan anak-anak senang dan bersemangat melakukan gerakan senam sehingga rangsangan atau stimulus yang diberikan melalui gerakan senam irama atau musik tersampaikan dengan baik. Gerakan atau kegiatan berirama sebagai bagian penting dari keseluruhan pengalaman gerak dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pertumbuhan anak (Sujiono dkk).¹¹

Dari masalah yang muncul diharapkan pada anak agar lebih semangat dalam belajar dan kegiatan yang diterapkan atau di implementasikan yaitu dengan melakukan kegiatan senam lebih khususnya senam irama. Pembelajaran guru harusnya lebih kreatif dalam memberikan gerakan dan memodifikasi gerakan yang disesuaikan dengan tahapan usia anak, dengan demikian anak akan lebih dapat mengikutinya. Dalam melakukan senam irama hal yang paling menunjang adalah adanya musik atau irama lagu. Pemilihan musik atau lagu harus yang lebih dikenal anak agar anak lebih dapat menerima dan dapat menarik minat anak. Dengan melakukan senam irama akan dapat memotivasi anak dalam mengikuti gerakan dan keceriaan serta keasyikan dalam bergerak.

Berdasarkan kajian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kegiatan Senam Irama dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Roudlotul Athfal Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian tentang implementasi kegiatan senam irama dalam meningkatkan keterampilan

¹¹ Bambang Sujiono, dkk, 9.2.

motorik kasar anak usia dini di RA Matholi'ul Huda Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan senam irama dalam peningkatan keterampilan motorik kasar peserta didik RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana faktor yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi kegiatan senam irama dalam peningkatan keterampilan motorik kasar peserta didik RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan senam irama dalam peningkatan keterampilan motorik kasar peserta didik RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi kegiatan senam irama dalam peningkatan keterampilan motorik kasar peserta didik RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis maupun secara praktis pada penelitian ini yaitu:

1. Teoritis
 - a) Meningkatkan ilmu pengetahuan terutama dalam dunia Pendidikan anak usia dini.
 - b) Dapat digunakan sebagai referensi atau acuan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a) Manfaat bagi peserta didik
 - 1) Meningkatkan kecerdasan anak terutama kecerdasan kinestetik, kecerdasan musical dan kecerdasan intrapersonal.
 - 2) Memberi pengalaman anak tentang permainan gerak yang mengasyikan karena dengan iringan musik.

- 3) Sebagai wahana untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.
- b) Manfaat bagi lembaga/ sekolah
 - 1) Sebagai bahan masukan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dalam peningkatan keterampilan motorik kasar anak.
 - 2) Menambah pembendaharaan ilmu pengetahuan mengenai peningkatan keterampilan motorik kasar melalui kegiatan senam irama dalam proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan Laporan Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan laporan sebagai berikut:¹²

1. Bagian Awal

Dalam bagian awal ini terdiri dari halaman judul (cover), halaman pengesahan, pernyataan keaslian, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Utama terdiri dari beberapa bab:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan laporan penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini terdiri dari kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari: Jenis dan Pendekatan, Setting Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian (sejarah, profil, visi misi dan tujuan, data guru, data peserta didik, sarana prasarana RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus), deskripsi pelaksanaan kegiatan senam irama dalam meningkatkan motorik

¹² Supaat, dkk, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*, (Kudus: LPM IAIN Kudus, 2018), 46.

kasar anak di RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, analisis tentang implementasi kegiatan senam irama dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini di "RA Matholi'ul Huda" Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 dan apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan senam irama dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini di "RA Matholi'ul Huda" Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

Bab V : Penutup
Bab ini terdiri dari simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir
Bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran (transkrip wawancara, catatan observasi, foto penelitian) dan daftar riwayat hidup.